

## ABSTRACT

This study investigates the semantic changes of American English basic color terms across two historical periods—the Victorian and Contemporary eras—through a diachronic corpus-based approach. Drawing from the *Corpus of Historical American English* (COHA), the analysis combines frequency, collocational, and concordance methods to explore how usage shifts relate to semantic changes. Findings indicate that frequency trends partly align with Berlin and Kay’s theory of basic color terms. Yet, notable deviations—particularly in Stage VII color terms such as PINK, ORANGE, PURPLE, and GRAY—suggest semantic shift beyond the original hierarchy.

Collocational findings indicate that: RED, GREEN, and BLUE show signs of amelioration; WHITE, YELLOW, and GRAY have undergone pejoration; and the remaining basic color terms exhibit broadening and narrowing of meaning. Concordance data highlight a marked shift from metaphor-dominant usage in the Victorian era to metonymy-dominant usage in the Contemporary era. For instance, WHITE, BLACK, and GREEN display marked increases in metonymic expressions, as in sociopolitical concepts, reflecting a move toward more concrete, context-bound meanings.

Overall, the findings partially support the hypothesis that frequency patterns are closely tied to the direction and type of semantic change. The Victorian-to-Contemporary shift reflects a broader trend of functional innovation, wherein color terms have become conventionalized as shorthand for culturally salient categories. Meaning shifts are not only reflected in how often a word is used but also in its collocational associations and connotations, as well as figurative contexts. Therefore, frequency, collocation, and context operate as mutually reinforcing dimensions in tracing long-term lexical semantic change.

**Keywords:** semantic change, color terms, diachronic corpus

## INTISARI

Penelitian ini menyelidiki perubahan semantik istilah warna dasar bahasa Inggris pada dua periode sejarah—era Victoria dan Kontemporer—melalui pendekatan berbasis korpus diakronis. Mengacu pada *Corpus of Historical American English* (COHA), analisis ini menggabungkan metode frekuensi, kolokasi, dan konkordansi untuk menelusuri bagaimana pergeseran penggunaan berhubungan dengan perubahan makna. Temuan menunjukkan bahwa tren frekuensi sebagian sesuai dengan teori Berlin dan Kay tentang istilah warna dasar. Namun, terdapat penyimpangan—terutama dalam warna Tahap VII seperti *PINK*, *ORANGE*, *PURPLE*, dan *GRAY*—menunjukkan terjadinya pergeseran semantik di luar hierarki.

Temuan kolokasi menunjukkan bahwa: *RED*, *GREEN*, dan *BLUE* mengalami ameliorasi; *WHITE*, *YELLOW*, dan *GRAY* mengalami peyorasi; sementara warna dasar lainnya mengalami perluasan dan penyempitan makna. Data konkordansi menunjukkan pergeseran dari penggunaan yang dominan metafora di era Victoria menjadi penggunaan yang dominan metonimi di era Kontemporer. Misalnya, *WHITE*, *BLACK*, dan *GREEN* menunjukkan peningkatan dalam ekspresi metonimik—seperti dalam konsep sosial politik—yang mencerminkan pergerakan ke arah makna yang lebih konkret dan terikat konteks.

Secara keseluruhan, temuan sebagian mendukung hipotesis bahwa pola frekuensi terkait erat dengan arah dan jenis perubahan semantik. Pergeseran dari era Victoria ke Kontemporer mencerminkan tren inovasi fungsional yang lebih luas, di mana istilah warna di mana istilah warna menjadi lambang kategori budaya yang menonjol. Pergeseran makna tidak hanya tercermin dalam seberapa sering sebuah kata digunakan, tetapi juga dalam asosiasi dan konotasi kolokasinya, serta konteks kiasannya. Oleh karena itu, frekuensi, kolokasi, dan konteks beroperasi sebagai dimensi yang saling memperkuat dalam menelusuri perubahan semantik leksikal jangka panjang.

**Kata kunci:** perubahan semantik, istilah warna, korpus diakronis